

[Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Melalui Kearifan Lokal sebagai Upaya Penanganan Covid-19 di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara]

Aswati M.
Aslim
Sarman

SOSIALISASI DAN EDUKASI MASYARAKAT MELALUI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA PENANGANAN COVID-19 DI KELURAHAN KAMPUNG SALO KECAMATAN KENDARI KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA

Oleh:
Aswati M.
Aslim
Sarman

(Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo)

Abstract

The objectives of this community services are to socialize and to educate the society through local wisdom as an effort to handle covid-19 in Kampung Salo village, Kendari, Southeast Sulawesi. This service was conducted because of the lack of public understanding regarding the dangers of transmission and how to prevent Covid-19. Due to the implementation of the new normal in Kendari, the endeavor made by the government and the task forces countermeasures of Covid-19 in Kendari, appealed to the public to follow social distancing policies, wash hand, and always use masks. Based on the problems above, this service is aimed to provide education to the public understanding in Kampung Salo about covid-19 through local wisdom. As a result, people will understand more easily and comply with and carry out a healthy lifestyle in accordance to the Covid-19 health protocol. These activities are expected to give contribution to the society in Kampung Salo district, Kendari, Southeast Sulawesi to break the chain of spreading the Covid-19 virus.

Keywords: Socialize, educate, Handling Covid-19 through local wisdom.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini membahas Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Melalui Kearifan Lokal sebagai Upaya Penanganan Covid-19 Di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. Pengabdian ini dilakukan karena masih kurangnya pemahaman masyarakat dalam hal bahaya penularan serta cara pencegahan Covid-19. Menjelang penerapan New Normal di Kota Kendari, upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah beserta Gugus Tugas Penanggulangan Covid-19 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara adalah menghimbau masyarakat agar mengikuti kebijakan *social distancing*, mencuci tangan dan selalu menggunakan masker. Berdasarkan gambaran permasalahan, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pemahaman kepada masyarakat di kelurahan Kampung Salo tentang penanganan Covid-19 melalui kearifan lokal sehingga masyarakat akan lebih mudah memahami dan mematuhi serta melakukan pola hidup sehat sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara melalui kearifan lokal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Kata Kunci : Sosialisasi dan Edukasi, Penanganan Covid-19 melalui kearifan lokal

1. Pendahuluan

Merebaknya wabah pandemi virus COVID-19 pada awal 2020 menimbulkan ketakutan dan kebingungan terhadap masyarakat. Lonjakan jumlah kasus infeksi dan kematian menimbulkan ketidakstabilan di berbagai sisi kehidupan. Sepanjang tahun 2020 kekhawatiran masyarakat dengan Covid-19 ini disebabkan karena belum ada vaksin maupun obat yang dapat menyembuhkan. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah memperkuat daya tahan tubuh atau imun serta penerapan *social distancing*, cuci tangan dan penggunaan masker. Secara terus menerus pemerintah menyampaikan himbauannya baik secara langsung dengan berkeliling maupun melalui sosial media setelah penerapan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) mengalami kegagalan di masyarakat.

Persoalan pandemi Covid-19 bukan saja persoalan kesehatan, namun juga berdampak secara sosial. Di masa covid-19, muncul ketegangan, kecurigaan, ketidakpercayaan, juga persoalan kemerosotan ekonomi yang melahirkan kesenjangan sosial yang sangat berpotensi memunculkan konflik kekerasan, dan kriminalitas. Sementara sebagian masyarakat lain masih ada yang menerjemahkan *physical and social distancing* ini secara berlebihan. Kesalahpahaman tersebut kemudian memunculkan provokasi dan menciptakan eksklusi sosial hingga ada peristiwa penolakan pemakaman, penutupan akses dan tindakan yang kontraproduktif lainnya. Kebijakan untuk melakukan *social distancing* ini berdampak pada aktivitas di masyarakat. Seperti adanya pengalihan kegiatan belajar tatap muka beralih menjadi kelas *online* atau *daring*. Selain itu beberapa kantor negeri dan swasta juga menginstruksikan untuk *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah.

Proses menanggulangi pandemi Covid-19 yang tidak mudah, membuat pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan-kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), isolasi lokal, larangan bepergian, serta pemberian bantuan pada masyarakat yang mengandalkan penghasilan harian. Namun, semua upaya pemerintah tidak berarti banyak jika tidak mendapat dukungan dari semua pihak. Pada akhirnya keberhasilan mengatasi pandemi Covid-19 akan sangat tergantung dari usaha perseorangan membangun daya tahan tubuh yang pada hakikatnya merupakan ketahanan perseorangan sebagai titik awal membangun ketahanan nasional.

Menyikapi hal tersebut, maka di Sulawesi Tenggara khususnya di Kota Kendari upaya pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan seakan mulai terabaikan. Menjelang penerapan New Normal di Kota Kendari, upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah beserta Gugus Tugas Penanggulangan Covid-19 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten dan Kota yaitu menghimbau masyarakat agar mengikuti kebijakan *social distancing*, mencuci tangan dan selalu menggunakan masker. Namun hal itu seakan terabaikan oleh masyarakat, apalagi masyarakat yang jauh dari akses kota seperti di wilayah kelurahan Kampung Salo.

Kehidupan masyarakat di Kampung Salo mayoritas nelayan dan petani sehingga kesempatan untuk mengikuti arahan dari pemerintah mungkin sangat kecil. Kesibukan pekerjaan dan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan mereka kesulitan menyerap dan memahami informasi yang berkembang. Menurut informasi bahwa di Kelurahan Kampung Salo merupakan multi etnis, rata-rata masyarakatnya adalah pendatang, jadi sirkulasi orang memiliki potensi untuk penyebaran virus Covid-19 sangat mungkin.

Gerakan serentak oleh semua lini perlu dilakukan untuk melakukan sosialisasi dan edukasi mulai dari tokoh masyarakat, tokoh agama, pendidikan, serta semua yang memiliki pengaruh di masyarakat khususnya di kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari. Karena

ketika dari kelompok medis sudah berusaha untuk memberikan pelayanan pengobatan, tetapi masyarakat tidak mendukung maka usaha tersebut akan sia-sia. Selain itu masyarakat dapat bahu membahu untuk memenuhi kebutuhan di masyarakat. Bagi mereka yang memiliki kondisi perekonomian menengah ke atas bisa memberikan bantuan untuk kalangan menengah ke bawah. Sehingga kebijakan *social distancing* dan *work from home* (WFH) bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

Sebenarnya penanganan Covid-19 ini bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan kebudayaan seperti memanfaatkan kearifan lokal di masyarakat. Melalui kearifan lokal masyarakat akan lebih mudah memahami bahasa sederhana yang disampaikan oleh orang yang memiliki pengaruh di masyarakat seperti kepala desa, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan dan lain sebagainya. Oleh karena itu sebagai pengemban Tridharma Perguruan Tinggi untuk mewujudkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, kami merasa terdorong sehingga mengadakan kegiatan sosialisasi dan edukasi masyarakat melalui kearifan lokal sebagai upaya penanganan Covid-19 di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari dalam rangka ikut berpartisipasi atau berkontribusi terhadap upaya pemerintah dalam penanggulangan wabah Covid-19.

2. Pembahasan

2.1 Letak Geografi dan Monografi Kelurahan Kampung Salo, Kecamatan Kendari

Luas Kelurahan Kampung Salo 200 ha. Data mengenai keadaan iklim di wilayah Kelurahan Kampung Salo diperoleh dari laporan Stasiun Meteorologi Martin Kendari BMKG. Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia dan Kota Kendari pada umumnya, Kelurahan Kampung Salo hanya dikenal dua musim yakni musim kemarau dan musim hujan. Keadaan musim sangat dipengaruhi oleh arus angin yang bertiup di atas wilayahnya. Pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei, angin bertiup banyak mengandung uap air yang berasal dari Benua Asia dan Samudera Pasifik, setelah melalui beberapa lautan. Maka pada bulan-bulan tersebut di wilayah Kecamatan Kendari dan sekitarnya biasanya terjadi musim hujan. Tahun 2016 terjadi 205 hari hujan (hh) dengan curah hujan 2148,6 mm. Letak astronomis kelurahan Kampung Salo, yaitu $^{\circ}58'20$ LS - $4^{\circ}5'05$ LS dan $122^{\circ}32'31$ BT- $122^{\circ}35'46$ BT.

Iklim Kelurahan Kampung Salo sebagaimana kelurahan lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola kehidupan yang ada di kelurahan Kampung Salo. Kelurahan Kampung Salo mempunyai potensi dalam bidang perekonomian. Pekerjaan masyarakatnya sangat beraneka ragam, seperti wiraswasta, pedagang, dan PNS. Hal ini sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan dan perekonomian.

Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Kampung Salo masih sangat tinggi. Mereka masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesusilaan. Kesusilaan warga masyarakat dapat terlihat dari gotong royong dan tolong menolong yang masih sangat terjalin dengan baik antarwarga. Hal ini menunjukkan adanya kerukunan warga masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial. Keadaan ekonomi masyarakat sebagian besar adalah petani.

Masyarakat Kampung Salo juga memiliki sikap toleransi antarumat beragama. Heterogenitas keberagaman masyarakat yang ada tidak memicu rasa permusuhan antarpengikutnya sehingga kesatuan dan keutuhan masyarakat tetap kokoh. Budaya yang ada pada masyarakat Kampung Salo sebagian besar masih mengikuti adat istiadat dari orang tua yang diambil dari kebiasaan penduduk asli Kampung Salo ataupun dari budaya keagamaan. Adat istiadat

di kelurahan Kampung Salo juga masih dilestarikan dengan baik seperti adat dalam upacara perkawinan, kelahiran, pengelolaan hutan, pengelolaan tanah pertanian, dan adat dalam memecahkan konflik warga.

Kelurahan Kampung Salo merupakan salah satu dari 6 kelurahan yang ada di Kecamatan Kendari, Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Kelurahan Gunung Jati

Sebelah Barat : Kelurahan Kendari

Sebelah Timur: Kelurahan Mangga Dua

Sebelah Selatan : Kelurahan Caddi

2.2 Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Melalui Kearifan Lokal sebagai Upaya Penanganan Covid-19

Sosialisasi dan edukasi masyarakat melalui kearifan lokal sebagai upaya penanganan covid-19 adalah suatu kajian penting dalam meningkatkan keamanan dan kesehatan hidup bermasyarakat di tengah pandemi Covid-19. Sosialisasi ini merupakan perwujudan dari program pengabdian dosen Universitas Halu Oleo tahun 2020 di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari, Kota Kendari.

Berdasarkan hasil kesepakatan antara tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo dengan Pemerintah Kelurahan Kampung Salo, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan persiapan untuk melakukan sosialisasi. Persiapan tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo mempersiapkan materi sosialisasi, dan bahan-bahan atau alat yang diperlukan, seperti laptop, LCD, snack, minuman peserta, dan daftar absen peserta, serta kamera untuk keperluan dokumentasi.
- b. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo membuat undangan yang ditujukan kepada lurah Kampung Salo.

Sosialisasi dan edukasi penanganan covid-19 di Kelurahan Kampung Salo dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 05 November 2020. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh Kepala Kelurahan Kampung Salo, para staf, para ketua RT dan RW lingkup kelurahan Kampung Salo, dan para tokoh masyarakat. Antusias masyarakat dalam menghadiri kegiatan sosialisasi menunjukkan kekhawatiran tersendiri bagi tim pengabdian dari Universitas Halu Oleo dalam menghadapi kerumunan warga di musim covid-19. Pembantu lapangan dalam kegiatan sosialisasi ini turut mengatur jarak masyarakat agar tidak menimbulkan kerumunan warga yang begitu banyak. Pada akhirnya warga dapat tertibkan ada yang menempati kursi di dalam ruangan sebagaimana yang telah diatur jarak dan letaknya serta ada pula yang mendengarkan kegiatan sosialisasi di luar ruangan balai kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari.

Kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan lancar karena ada dukungan dari pemerintah Kelurahan Kampung Salo, yang ikut mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan saat sosialisasi, seperti pengeras suara, meja, kursi, ruangan, dan daftar absen peserta. Selain itu, antusias dari masyarakat sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan datangnya mereka tepat waktu, bahkan ada yang datang sebelum acara dimulai. Selain itu, para peserta memberi penyambutan yang baik ketika tim pengabdian dari Universitas Halu Oleo datang.

Materi yang Disampaikan Saat Sosialisasi

Materi-materi yang disampaikan saat sosialisasi dan edukasi penanganan covid-19 di Kelurahan Kampung Salo oleh Tim pengabdian dari Universitas Halu Oleo dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Sejarah Munculnya Wabah Flu hingga Virus Covid-19

Sepanjang sejarah, kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh adanya berbagai macam penyakit menular. Dan tentu, krisis COVID-19 saat ini tidak akan menjadi yang terakhir.



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 menunjukkan bahwa pemateri sedang menyampaikan bahan presentase terkait dengan sejarah munculnya wabah flu hingga virus covid-19. Gambar 2 memperlihatkan rasa antusias peserta dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

a. Wabah Pes atau ‘Black Death’ (abad ke-14)

Meski wabah penyakit pes (disebabkan oleh bakteri *Yersinia pestis*) masih terdapat di beberapa belahan dunia lainnya, berikut adalah 2 pandemi pes yang paling terkenal. Wabah Yustianius yang terjadi pada 541 Masehi, dan berlangsung selama 200 tahun, telah memusnahkan jutaan jiwa. Wabah ini terjadi dalam beberapa gelombang di Eropa, Afrika Utara, dan Timur Tengah. Wabah ini telah mengganggu ambisi Kekaisaran Romawi untuk berekspansi (namun, beberapa peneliti mengatakan bahwa dampak dari wabah ini telah dilebih-lebihkan). Setelah itu, muncul juga pandemi pada Abad ke-14, yang lebih terkenal. Pandemi ini kemungkinan muncul pertama kali di Cina, dan telah membinasakan populasi manusia di Asia, Eropa, dan Afrika bagian utara. Salah satu ‘warisan’ penting dalam bidang kesehatan masyarakat, yaitu konsep dari “karantina”, muncul dari wabah pes Abad ke-14. Kata “karantina” itu sendiri berasal dari istilah dari Venesia, yaitu “quarantena”, yang artinya 40 hari. Pandemi Black Death pada abad ke-14 diperkirakan telah memicu munculnya berbagai reformasi dalam bidang sosial, ekonomi, kesenian, dan budaya pada era abad pertengahan di Eropa.

Hal ini menggambarkan bagaimana pandemi penyakit menular dapat menjadi titik balik utama dalam sejarah, akibat dampaknya yang sangat berpengaruh dan bertahan lama. Sebagai contoh, angka kematian yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya krisis kekurangan tenaga kerja, yang akhirnya akan memicu terjadinya kenaikan upah dan penurunan harga tanah, yang pada akhirnya akan menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik, dan meningkatkan kebebasan bagi rakyat kelas bawah. Pada saat itu, berbagai otoritas berwenang kehilangan kredibilitasnya, karena dianggap telah gagal dalam melindungi rakyatnya dari berbagai dampak yang luar biasa akibat dari wabah ini. Maka dari itu, sejak era ini, orang-orang mulai mempertanyakan pemahaman-pemahaman kaku mengenai struktur sosial, tradisi, dan kepercayaan/keagamaan. Hal ini memicu terjadinya berbagai perubahan mendasar dalam interaksi dan pengalaman masyarakat dalam bidang keagamaan, filsafat, dan politik, lalu diikuti oleh periode Renaisans, yang mendorong munculnya

paham humanisme dan transformasi intelektual. Wabah ini juga membawa pengaruh yang besar dalam bidang kesenian dan literatur. Pada saat wabah ini merebak, seni dan sastra banyak menggunakan tema yang pesimistik dan mengerikan. Hingga saat ini, masih terdapat berbagai ilustrasi kekerasan dan kematian dalam bentuk narasi Alkitab di berbagai tempat ibadah Kristiani di Eropa. Dampak dari COVID-19 dalam mempengaruhi kebudayaan pada masa kini masih belum diketahui. Namun saat ini, sebagai akibat dari COVID-19, kita telah melihat terjadinya perubahan-perubahan di bidang ekonomi. Beberapa sektor di bidang industri bangkit, namun berbagai aspek lainnya juga mengalami penurunan. Beberapa bisnis juga tampaknya akan hilang selamanya. COVID-19 juga memiliki potensi untuk menormalisasi penggunaan teknologi virtual sebagai sarana untuk bersosialisasi, berbisnis, edukasi, kesehatan, keagamaan, dan bahkan sarana pemerintahan.

b. Pandemi Flu Spanyol (1918)

Flu Spanyol yang terjadi pada 1918 (Perang Dunia I) merupakan salah satu pandemi yang paling mematikan dalam sejarah kehidupan manusia. Hal ini karena kompleksnya interaksi antara bagaimana virus penyebab flu ini bekerja, respons imun manusia, dan juga konteks sosial dari penyebaran virus tersebut. Virus ini muncul ketika dunia sedang dalam masa yang rentan akibat terjadinya Perang Dunia I, yang berlangsung selama 4 tahun. Akibatnya, malnutrisi dan kepadatan penduduk merupakan hal yang umum pada masa itu.

Sekitar 500 juta jiwa terjangkit penyakit ini sepertiga dari total populasi dunia pada saat itu dan telah menyebabkan 50-100 juta kematian. Karakteristik unik dari penyakit ini adalah kecenderungannya untuk membunuh orang dewasa berumur 20-40 tahun. Pada saat itu, penyakit influenza tidak disebabkan virus, melainkan disebabkan oleh bakteri (*Haemophilus influenzae*). Antibiotik untuk infeksi bakteri sekunder belum ditemukan (baru ditemukan satu dekade kemudian), dan bangsal untuk perawatan intensif yang dilengkapi dengan ventilator mekanik pun juga belum ditemukan. Kurangnya pemahaman medis dan saintifik mengenai flu pada tahun 1918 menyebabkan flu Spanyol sangat sulit untuk diatasi. Namun, intervensi dalam kesehatan masyarakat, seperti menjalankan karantina, penggunaan masker, dan larangan pertemuan massal, telah membantu meminimalkan penyebaran penyakit pada beberapa daerah. Hal ini dapat dilihat dalam suksesnya penanganan penyakit tuberkulosis, kolera, dan penyakit-penyakit menular lainnya. Australia mempraktikkan karantina maritim, yang mengharuskan semua kapal yang tiba untuk diperiksa dan 'dibersihkan' oleh pejabat karantina pemerintah sebelum para penumpang dan barang bawaannya diturunkan.

Di beberapa kota, pertemuan massal dilarang, dan berbagai tempat publik ditutup, mulai dari sekolah, gereja, bioskop, hingga tempat berdansa dan tempat bermain billiard. Di Amerika Serikat, kota-kota yang melakukan pembatasan sosial terlebih dahulu, lebih lama, dan lebih ketat, telah menyelamatkan lebih banyak jiwa dari penyakit ini. Tidak hanya itu, kota-kota tersebut telah terbukti lebih cepat pulih diikuti dengan perekonomian yang lebih kuat dibanding dengan kota-kota yang tidak melakukan kebijakan *social distancing*. Pada saat itu, penggunaan masker dan pentingnya membersihkan tangan digalakkan dan dipromosikan. Bahkan, di beberapa kota, kedua hal ini tak hanya dipromosikan, namun juga diimplementasikan. Di San Fransisco, diadakan sebuah kampanye edukasi publik yang diselenggarakan oleh Red Cross, yang mengharuskan orang-orang untuk menggunakan masker ketika sedang keluar dari rumah. Di beberapa wilayah, kebijakan-kebijakan ini dilakukan secara ketat oleh para petugas dan polisi, yang memiliki wewenang untuk memberlakukan denda, dan juga terkadang para polisi dan petugas dilengkapi dengan senjata.

c. HIV/AIDS (abad ke-20)

Kasus pertama dari HIV/AIDS di dunia bagian Barat muncul pada 1981. Sejak saat itu, sekitar 75 juta orang telah terjangkit HIV, dan sekitar 32 juta jiwa orang telah meninggal akibat

penyakit ini. Beberapa pembaca mungkin bisa mengingat betapa kacau dan menakutkannya pandemi HIV/AIDS pada masa-masa awal kemunculannya (dan ketakutan ini masih berlaku di beberapa negara berkembang). Saat ini, banyak orang telah paham bahwa para pengidap HIV menjalani pengobatan, sangat kecil kemungkinannya untuk mengalami komplikasi penyakit yang serius. Pengobatan ini dikenal dengan istilah antiretroviral yang dapat menghentikan replikasi dari virus HIV.

Hal ini menyebabkan jumlah virus tersebut tidak terdeteksi di darah si pengidap. Beberapa bukti menunjukkan bahwa orang yang viral load-nya atau jumlah virusnya tidak terdeteksi tidak dapat menyebarkan virus HIV kepada orang lain, meskipun melalui hubungan seks. Kondom dan PPrP (“profilaksis prapajanan”, sebuah pil antiretroviral yang diminum sehari sekali), dapat digunakan untuk orang yang tidak mengidap AIDS untuk mengurangi resiko terjangkit virus HIV. Sayangnya, pada kasus COVID-19, hingga saat ini, belum ada antivirus yang telah terbukti dapat mencegah dan mengobati penyakit ini, namun berbagai riset sedang dilakukan untuk mencari obat untuk mengatasi penyakit ini.

d. Sindrom Pernapasan Akut Berat (SARS) (2002-2003)

Pandemi COVID-19 merupakan wabah coronavirus yang ketiga dalam dua dekade terakhir. Wabah pertama terjadi pada 2002, yang muncul dari sebuah spesies kelelawar tapal kuda di Cina. Penyakit ini lalu menyebar ke 29 negara lainnya dan menyebabkan 8.098 kasus terjangkit dan 774 kasus meninggal. SARS akhirnya diatasi pada Juli 2003. Namun, SARS-CoV-2, virus penyebab COVID-19, lebih mudah menyebar dibanding dengan SARS coronavirus yang pertama. Upaya untuk mengatasi SARS pada 2002 hingga 2003 dapat dianggap sebagai ‘latihan’ dalam menghadapi COVID-19.

Para peneliti yang risetnya berfokus pada SARS dan MERS (*Middle Eastern Respiratory Syndrome*) (penyakit akibat coronavirus lainnya yang masih menjadi isu di beberapa wilayah) menghasilkan riset-riset penting yang dapat dijadikan sebagai pondasi dalam mencari vaksin untuk mencegah SARS-CoV-2. Pengetahuan yang diperoleh dari cara mengatasi SARS dapat juga menjadi pedoman untuk mencari obat antivirus untuk mengobati SARS-CoV-2. SARS juga menekankan akan pentingnya komunikasi dalam masa pandemi, dan pentingnya pembagian informasi secara terang-terangan, jujur, dan tepat waktu. SARS merupakan katalisator yang memicu terjadi perubahan di Cina. Akibat wabah ini, pemerintah melakukan investasi untuk meningkatkan sistem pengawasan medis, yang memfasilitasi terjadinya pelaporan dan komunikasi secara real-time dari unit gawat darurat langsung ke database pemerintahan pusat mengenai berbagai penyakit menular.

Sistem pengawasan medis tersebut juga dilengkapi oleh Peraturan Kesehatan Internasional, yang mengharuskan pelaporan merebaknya wabah dari suatu penyakit yang tidak biasa dan tidak terduga. Kemajuan dalam bidang sains, teknologi informasi, dan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya melalui SARS telah membantu kita untuk melakukan isolasi secara cepat, mengurutkan, dan memudahkan pembagian data mengenai SARS-CoV-2 dalam skala global. Informasi klinis penting yang dibagikan kepada komunitas medis pada masa awal virus ini merebak juga penting dalam mempengaruhi respons pemerintah dan masyarakat terhadap virus ini.

Beberapa peneliti penyakit menular terkejut ketika pandemi coronavirus baru muncul. Dunia yang telah mengalami globalisasi, yang ditandai dengan padatnya penduduk—ketika orang-orang dan kota-kota dapat dengan mudah terhubung dengan satu sama lain. Ketika manusia dan hewan hidup berdekatan juga telah menjadi sarana yang memudahkan penyebaran penyakit menular. Maka dari itu, kita harus selalu siap siaga dalam menghadapi kemunculan pandemi-pandemi lainnya pada masa yang akan datang.

2) Penanganan Virus Covid-19 dengan Model Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kecenderungan budaya yang dimiliki setiap masyarakat beradab yang syarat dengan nilai-nilai kesantunan, kehormatan, kemartabatan, dan kebudayaan manusia. Kearifan lokal sangat penting sebagai sumber pengetahuan dalam pembelajaran & pendidikan. Di tengah pandemi corona saat ini, ada beberapa kearifan lokal yang menunjukkan bagaimana leluhur atau orang-orang tua kita pada zaman dahulu sudah mengajarkan dan mempraktikkan kearifan lokal dalam memelihara kesehatan lingkungan dan warganya.



Gambar 3



Gambar 4

Gambar 3 Tim pengabdian Universitas Halu Oleo dalam sosialisasi ini menjelaskan beberapa contoh kearifan lokal yang dapat digunakan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Gambar 4 warga Kampung Salo berinteraksi dengan pemateri mengenai Penanganan Covid-19 di Kelurahan Kampung Salo

Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga pemerintah tak henti-hentinya mengeluarkan kebijakan terkait upaya pencegahan dan penanggulangan Covid 19. Semua lini bergerak bersama, bergotong royong menyelesaikan pandemi ini. Istilah demi istilah diubah agar tidak terjadi kesalahpahaman di masyarakat seperti New Normal, yang justru diasumsikan masyarakat sebagai kondisi yang sudah 'Normal', sehingga beberapa kelompok masyarakat masih terlihat melakukan aktivitasnya tanpa mematuhi protokol kesehatan dengan benar.

Adaptasi kebiasaan baru inilah yang sekarang digaungkan di masyarakat, hal ini bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat agar dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru, dimana dulunya tidak menggunakan masker, tidak rajin cuci tangan, suka berkumpul atau bergerombol diubah menjadi kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat saat masa pandemi maupun pascapandemi.

Memang sulit untuk meminta masyarakat berdiam diri di rumah, karena masyarakat mempunyai berbagai alasan agar bisa keluar rumah. Masyarakat juga masih sering bergerombol terutama saat bertemu teman/tetangga/keluarga. Masyarakat masih sulit mengendalikan diri untuk tidak bersalaman, berpelukan bahkan mengucapkan selamat dengan bercium pipi sebagai tanda kepedulian. Hal tersebut menyebabkan masyarakat rentan tertular Covid 19.

Sulawesi Tenggara dikenal sebagai daerah yang kaya akan keragaman budaya, baik itu suku, bahasa maupun kearifan lokal yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya khususnya di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari. Budaya yang ada seharusnya menjadikan kita semua untuk berpikir secara global bukan sebaliknya berfikir secara lokal yang pada akhirnya mengabaikan protokol kesehatan, karena kita semua belum mengetahui

pandemi ini kapan berakhirnya. Dan kunci keberhasilan lepas dari pandemi ini adalah kedisiplinan masyarakat khususnya bagi warga Kelurahan Kampung Salo yang merupakan garda terdepan dalam penanggulangan covid 19. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut.

Nilai-nilai yang ada dalam kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat, antara lain untuk melindungi dan mengelola lingkungan secara lestari bagi kehidupan masyarakat sehingga dapat terjaga dengan baik. Pengertian lainnya dari kearifan lokal adalah suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan mengintegrasikan dengan pemahaman budaya dan keadaan alam di suatu tempat yang dimunculkan dalam suatu sistem ide atau gagasan dan berfungsi sebagai pedoman sikap dan perilaku bersama anggota masyarakat.

Kearifan lokal bukan sekedar nilai tradisi atau ciri lokalitas semata melainkan nilai tradisi yang mempunyai daya guna untuk mewujudkan harapan atau nilai-nilai kemapanan yang juga secara universal yang didambakan oleh manusia terlebih saat pandemi sekarang, dimana kearifan lokal sangat penting karena dalam prinsip sebuah kearifan lokal salah satunya adalah kebersamaan yang merupakan jantung utama sebuah budaya dalam masyarakat dapat berjalan dengan baik. Untuk kondisi saat ini yaitu adaptasi kebiasaan baru, masyarakat perlu diedukasi secara persuasif dengan pendekatan nilai kearifan lokal.

Pendekatan ini mengajak masyarakat untuk berfikir tentang kondisi yang terjadi saat ini. Peduli terhadap lingkungan, disiplin pada diri sendiri, berempati serta bersama mencari solusi permasalahan dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan pemerintah berupa protokol kesehatan yang menjamin kehidupan bersama bersifat adil, gotong royong dan orientasi terhadap kemajuan untuk penyelesaian masalah pandemi ini.

Dalam kondisi adaptasi kebiasaan baru ini masyarakat diminta untuk dapat hidup berdampingan dengan covid 19 dengan disiplin. Masyarakat harus disiplin menerapkan protokol kesehatan dengan melihat indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam berbagai tatanan kehidupan yaitu kebiasaan CTPS: menggunakan masker; tidak merokok; melakukan aktifitas fisik; tidak meludah sembarangan; melakukan etika batuk dan bersin; menjaga jarak; berjemur dipagi hari; mandi setelah beraktifitas diluar rumah; mengkonsumsi buah dan sayur; memasak makanan sampai matang, menggunakan air bersih; menggunakan jamban sehat; membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Konsistensi dalam diri masyarakatlah yang diharapkan untuk melakukan perubahan menjadi budaya dan perilaku yang bersih dan sehat agar pandemi ini segera berlalu. Dari beberapa hal di atas dalam upaya pencegahan COVID-19 diperlukan juga pertahanan tubuh yang optimal. Salah satunya dengan mengkonsumsi makanan gizi seimbang. Konsumsi gizi yang cukup sangat penting untuk sistem kekebalan tubuh yang akan melindungi kita dari penyakit yang disebabkan oleh virus dan mencegah penyakit lainnya. Sejak beberapa tahun terakhir, pemerintah mengajak masyarakat untuk mencintai pangan lokal. Bukan hanya karena bergizi dan sehat tapi juga menjaga kualitas konsumsi masyarakat. Pangan lokal itu seperti ubi kayu (singkong), ubi jalar, sukun, jagung, sagu, pisang, umbi, buah dan pangan lokal lainnya.

Penanganan covid 19 melalui kearifan lokal pada intinya bagaimana warga masyarakat di Kelurahan Kampung Salo tetap memperhatikan protokol kesehatan yang disampaikan oleh pemerintah. Selain itu mengajak seluruh warga agar senantiasa menjaga kesehatan. Manfaatkan

bahan-bahan yang biasa kita siapkan di dapur sebagai obat pencegahan berbagai penyakit yang mungkin bisa menjadi penyebab kita sakit, seperti jeruk, madu, jahe, kunyit, lengkuas, bawang dan masih banyak lagi bahkan kita bisa mulai menanamnya di pinggiran rumah atau pekarangan kita sebagai cadangan obat apabila suatu saat kita membutuhkannya.

3) Respon dan Perkembangan Pemahaman Masyarakat melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Penanganan Covid-19 Melalui Kearifan Lokal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim dari Universitas Halu Oleo dengan tema “Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Melalui Kearifan Lokal sebagai Upaya Penanganan Covid-19 Di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara” mendapatkan sambutan dan respon positif dari para peserta pengabdian. Para peserta pengabdian terdiri atas para kepala RT dan RW lingkup Kelurahan Kampung Salo, Kepala Kelurahan Kampung Salo, tokoh masyarakat Kampung Salo.

Selama proses penyampaian materi, para peserta sangat antusias dan memperhatikan dengan serius setiap materi tersebut. Bahkan, setelah pemateri menyampaikan bahan presentasinya, para peserta sangat antusias dalam menyampaikan pertanyaan dan saran-saran. Banyak pertanyaan diajukan oleh para peserta kepada pemateri, yakni kepada para Tim pengabdian dari Universitas Halu Oleo. Pertanyaan yang disampaikan terkait dengan beberapa hal, seperti bagaimana cara menangkal virus Covid-19, khususnya kepada generasi muda dan anak-anak, bagaimana cara mensosialisasikan bahaya virus Covid-19 di tengah-tengah masyarakat, bagaimana hubungan kearifan lokal dengan penanganan Covid-19 yang dapat dilakukan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi penyebaran Covid-19.

Selain pertanyaan, para peserta juga menyampaikan beberapa saran terkait dengan penanggulangan bahaya Covid-19, seperti mereka menyarankan agar materi yang disampaikan dapat dibuat dalam bentuk buku atau artikel untuk diberikan ke masyarakat. Mereka juga menyarankan agar media, baik media elektronik maupun media cetak untuk bisa lebih cerdas dalam menyampaikan berita, yakni menghindari berita-berita yang bisa menurunkan imun masyarakat, melainkan seyogyanya menyampaikan berita-berita positif yang berisi penanganan Covid-19 melalui kearifan lokal. Lembaga kampus juga disarankan untuk lebih proaktif dalam mencegah penyebaran Covid-19. Selain itu, mereka juga menyarankan agar beberapa materi yang disampaikan dan juga yang relevan dapat dimasukkan dalam salah satu materi muatan lokal di sekolah-sekolah.



Gambar 5



Gambar 6

Gambar 5 menunjukkan bahwa Kepala Kelurahan Kampung Salo sedang menyampaikan apresiasi atas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim dari Universitas Halu Oleo, sekaligus menutup kegiatan pengabdian. Gambar 6 memperlihatkan tim pengabdian beserta lurah dan mahasiswa yang dilibatkan berfoto bersama.

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim dari Universitas Halu Oleo, para peserta pengabdian merasa sangat senang karena mendapatkan banyak pengetahuan baru. Pengetahuan masyarakat semakin baik setelah pengabdian ini dilaksanakan. Mereka mulai memahami bahwa virus Covid-19 ternyata ada dan dalam sejarahnya pernah melanda para masyarakat dengan korban yang lebih banyak oleh karena kelalaian dimasa lalu sehingga korban begitu banyak dengan harapan saat ini masyarakat lebih memahami dan menerapkan protokol kesehatan sebaik mungkin. Selain itu, mereka juga sudah dapat mengetahui bahwa virus Covid-19 bisa ditangani dengan memanfaatkan bahan-bahan tradisional sesuai dengan kearifan lokal masyarakat seperti menjaga kesehatan, mengkonsumsi bahan-bahan lokal seperti jahe, kunyit, jeruk dan madu serta menanam tanaman obat dipekarangan rumah sebagai cadangan alternatif dalam penanganan virus Covid-19. Bahkan, masyarakat sudah dapat mengetahui ciri-ciri virus Covid-19.

Selain pemberian materi Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Sebagai Upaya Penanganan Covid-19 Di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari Sulawesi Tenggara yang dilakukan oleh tim dari Universitas Halu Oleo. Para peserta warga Kelurahan Kampung Salo juga mendapatkan paket bantuan beras, indomie, masker dan handzanitiser. Paket sembako diberikan pada 57 orang peserta sosialisasi yang hadir dalam kegiatan tersebut.



Gambar 7



Gambar 8

Gambar 7 dan 8 menunjukkan kegiatan serah terima barang paket masker, handzanitiser dan sembako yang telah dipersiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Pembagian paket masker, handzanitiser dan sembako diberikan pada 57 orang peserta sosialisasi terdiri dari warga dan staf di kelurahan Kampung Salo, pembagiannya secara simbolis diberikan pada Kepala Kelurahan Kampung Salo bapak Budi Utomo, S.Pi.,M.Si dan beberapa warga untuk kemudian dilanjutkan pembagiannya oleh pegawai kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari.

Pembagian paket dilakukan oleh tim pegabdian kepada warga masyarakat di Kampung Salo setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi dan edukasi penanganan covid-19 melalui kearifan lokal. Paket diberikan sebagai bentuk hadiah bagi warga masyarakat yang serius mengikuti kegiatan sosialisasi sampai selesai, disamping itu sebagai bentuk rasa terimakasih tim pengabdian kepada warga masyarakat Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari.

3. Simpulan

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kampung Salo Kecamatan Kendari Kota Kendari selama satu hari, tim pelaksana dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar karena ada dukungan dari pemerintah Kelurahan Kampung Salo, yang ikut mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan saat sosialisasi, seperti pengeras suara, meja, kursi, ruangan, dan daftar absen peserta. Selain itu, antusias dari masyarakat sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan datangnya mereka tepat waktu, bahkan ada yang datang sebelum acara dimulai. Kearifan lokal dari setiap etnik di Sulawesi Tenggara memiliki nilai-nilai yang sangat tinggi dan dapat membantu mencegah penyebaran virus covid-19. Pemahaman nilai kearifan lokal bagi masyarakat, khususnya bagi generasi muda merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Selain itu, peran orangtua sangat diperlukan. Laporan masyarakat mengenai berbagai indikasi dan ciri penyebaran covid-19 yang mereka lihat atau dengar juga hal yang sangat diperlukan. Dengan kata lain, kerjasama semua pihak sangat diperlukan dalam menanggulangi penyebaran virus covid-19.

Selama proses penyampaian materi, para peserta sangat antusias dan memperhatikan dengan serius setiap materi tersebut. Bahkan, setelah pemateri menyampaikan bahan presentasinya, para peserta sangat antusias dalam menyampaikan pertanyaan dan saran-saran. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh para peserta kepada pemateri, yakni kepada para Tim pengabdian dari Universitas Halu Oleo. Para peserta juga menyampaikan beberapa saran terkait dengan penanganan virus covid-19, seperti mereka menyarankan agar materi yang disampaikan dapat dibuat dalam bentuk buku atau artikel untuk diberikan ke masyarakat. Mereka juga menyarankan agar media, baik media elektronik maupun media cetak untuk bisa lebih cerdas dalam menyampaikan berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2020. *Pedoman Kesiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (Covid-19)*, Jakarta: Jurnal Kementerian Kesehatan RI
- Adityo Susilo, 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol 7, No 1 (2020).
- Ball, Jonathan 2015. *Virus Mers Berasal Dari Unta Muda*. Diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/06/150612_jurnal_mers_unta pada tanggal 23 Juli 2020, pukul 18.45
- Diah Handayani, 2020. *Corona Virus Disease 2019*. Jurnal Respirologi Indonesia Vol 40 Nomor 2 (2020)
- Disease Outbreak News.2016. *Middle East respiratory syndrome coronavirus (MERS CoV) – Saudi Arabia*. Diakses dari <http://www.who.int/csr/don/23march-2016-mers-saudi-arabia/en/> pada tanggal 23 Juli 2020, pukul 18.45
- Driessche, P. Van Den and James Watmough. 2002. *Reproduction Numbers and Sub-Threshold Endemik Equilibria for Compartmental Models of Disease Transmission*. Mathematical Bioscience.
- Fajarini,Ulfah. 2014. “Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter”. Jurnal Sosio Didaktika; Vol.1, No.2. (<http://journal.uinjkt.ac.id/SOSIOFITK/article/viewFile/1225/1093>)
- Istiawati, F.N. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi*. Jurnal Cendikia,10(1):1-18.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2013). *Pedoman Umum Kesiapsiagaan Menghadapi Middle East Respiratory Syndrome-Corona Virus (MERS CoV)*.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strkturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Gabriel Abdi.2013. *MERS-Cov, Penyakit Apa Itu?*. Diakses dari <http://health.liputan6.com/read/682785/mers-cov-penyakit-apa-itu> pada tanggal 23 Juli 2020, pukul 18.45.
- Wibowo, A, dkk. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar